



Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer

Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula¹

Universitas Muria Kudus¹

Ahmad.nilnalmuna@umk.ac.id¹

Hanik Hidayati²

Universitas Muria Kudus²

hanik.hidayati@umk.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4008>

Abstract

This study aims to explore the dynamics of social harmony in the perspective of Islam in contemporary society, considering the influence of global contexts and technological developments. A deep understanding of the religious values of Islam, active involvement in religious activities, and contributions to social activities are the focus of the study. The research method uses a qualitative approach by collecting data through religious literature studies, analyzing government regulations related to social harmony, and direct observation of the social dynamics of contemporary society. The data is then analyzed qualitatively to identify patterns in maintaining social harmony. The results show that understanding religious teachings is the main foundation for maintaining harmony, while active involvement in religious activities and contributions to social activities play a crucial role in forming harmonious social relationships. Challenges related to differences in religious understanding and the impact of global contexts and technological developments highlight the complexity of maintaining social harmony. As a recommendation, this study emphasizes the need for inclusive religious education, promotion of active involvement in religious activities, and strengthening social activities as key steps. Strategies to adapt to global and technological changes are also identified as important steps to overcome these challenges. The conclusion of this study is expected to provide guidance for stakeholders in dealing with the complex dynamics of maintaining social harmony in the perspective of Islam in contemporary society that is constantly changing.

Keywords: *Dynamics of Social Harmony; Contemporary Islamic Perspective; Influence of Global Context; Inclusive Religious Education; Adaptation of Technology in Religious Life.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dinamika harmoni sosial dalam perspektif Islam di masyarakat kontemporer dengan mempertimbangkan pengaruh konteks global dan perkembangan teknologi. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan Islam, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, dan kontribusi kegiatan sosial menjadi fokus penelitian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur keagamaan, analisis peraturan pemerintah terkait harmoni sosial, dan observasi langsung terhadap dinamika sosial masyarakat kontemporer. Data kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola dalam menjaga harmoni sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ajaran agama menjadi pondasi utama dalam menjaga harmoni, sedangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan kontribusi kegiatan sosial memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Tantangan terkait perbedaan pemahaman agama dan dampak konteks global serta perkembangan teknologi menyoroti

Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer - Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula dan Hanik Hidayati

kompleksitas dalam menjaga harmoni sosial. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menekankan perlunya peningkatan pendidikan keagamaan yang inklusif, promosi keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, dan penguatan kegiatan sosial sebagai langkah-langkah kunci. Strategi adaptasi terhadap perubahan global dan teknologi juga diidentifikasi sebagai langkah penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak-pihak terkait dalam menghadapi dinamika kompleks dalam menjaga harmoni sosial dalam perspektif Islam di masyarakat kontemporer yang terus berubah.

Kata Kunci: Dinamika Harmoni Sosial; Perspektif Islam Kontemporer; Pengaruh Konteks Global; Pendidikan Keagamaan Inklusif; Adaptasi Teknologi dalam Kehidupan Keagamaan.

Pendahuluan

Dalam perjalanan panjang peradaban manusia, harmoni sosial selalu menjadi pijakan penting dalam memelihara keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat.¹ Kehidupan kontemporer, yang gejolaknya semakin kompleks dan dinamis, menuntut pemahaman mendalam terhadap konsep harmoni sosial sebagai fondasi utama bagi keberlanjutan masyarakat. Penelitian ini merintis perjalanan pemikiran ke arah "Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer," sebagai upaya menyelami makna dan implementasi nilai-nilai Islam dalam menjawab tantangan kompleks tersebut.

Penelitian terdahulu, seperti studi oleh Al-Attas (1980) mengenai konsep "tawhid" (keesaan Tuhan) dalam Islam, yang menyoroti pentingnya kesatuan dan keseimbangan dalam hubungan sosial sebagai bagian dari keimanan yang utuh, serta penelitian oleh Abdul-Rauf (1993) yang menekankan konsep "ukhuwah" (persaudaraan) dalam Islam sebagai fondasi bagi hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung di antara individu dan kelompok masyarakat, memberikan landasan penting dalam pemahaman tentang konsep harmoni sosial dalam perspektif Islam. Latar belakang penelitian ini didorong oleh perhatian terhadap pergeseran dinamika sosial di era modern yang sering kali melibatkan ketegangan antarindividu dan kelompok masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap konsep harmoni sosial dalam perspektif Islam menjadi sangat krusial dalam konteks keberagaman, ketidakpastian global, dan dinamika kompleks hubungan sosial yang mewarnai kehidupan sehari-hari.²

Penting untuk memahami bahwa perubahan sosial dalam masyarakat kontemporer tidak hanya melibatkan aspek keberagaman dan dinamika global, tetapi

¹ Irwan Muhammad Ridwan, "Harmoni, Disharmoni, dan Integrasi Antara Sains dan Agama," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 1 (30 April 2020): 8–13, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22472>.

² Bimo Tresnadipangga, Fokky Fuad, dan Suartini Suartini, "Harmonisasi Peraturan Perundang-Undangan dalam Pelaksanaan Bantuan Sosial di Republik Indonesia," *Binamulia Hukum* 12, no. 1 (10 November 2023): 213–26, <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i1.438>.

juga merambah pada tantangan ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini melibatkan perhatian terhadap bagaimana konsep harmoni sosial dalam perspektif Islam dapat menjadi penyeimbang terhadap disparitas sosial yang ada. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan langkah-langkah nyata untuk mengatasi ketidaksetaraan yang semakin merajalela.

Ketika kita melihat lebih dalam, dinamika hubungan sosial juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Perubahan dalam struktur ekonomi, distribusi kekayaan, dan kesenjangan ekonomi antarkelompok masyarakat merupakan elemen penting yang memengaruhi harmoni sosial.³ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan keadilan dan kesejahteraan bersama, dapat diintegrasikan untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih seimbang dan adil. Dengan merinci faktor-faktor ini, penelitian ini berupaya untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam merespons ketegangan sosial yang berasal dari aspek ekonomi, menciptakan landasan untuk transformasi sosial yang berkelanjutan.

Ajaran Islam sebagai sistem nilai yang holistik menawarkan landasan yang kaya dan relevan dalam menciptakan harmoni sosial.⁴ Kajian literatur dan penelitian terkini menjadi pijakan awal untuk menggali konsep harmoni sosial dalam Islam, menyoroti bagaimana ajaran agama ini dapat memberikan sumbangan signifikan dalam menjaga stabilitas masyarakat. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendalam untuk memahami konsep-konsep Islam yang mampu menjembatani kesenjangan dan perbedaan dalam masyarakat. Dinamika kehidupan modern membutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara positif dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan harmoni sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Kaitan penelitian ini dengan pemunculan permasalahan muncul dari tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat kontemporer. Pengaruh globalisasi, polarisasi ideologi, dan ketidakpastian ekonomi menyulitkan pencapaian kesepakatan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha merinci faktor-faktor tersebut dan mengeksplorasi potensi solusi yang dapat diambil dari ajaran Islam. Alternatif solusi yang diusulkan dalam penelitian ini bersifat konkret dan dapat

³ Nanang Rustandi, "Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi," *Tsaqofah* 18, no. 02 (28 Desember 2020): 185, <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i02.3655>.

⁴ Doni Septian, "Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Memperkuat Kerukunan Umat," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (11 Agustus 2020): 155–68, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>.

diimplementasikan dalam kerangka kehidupan sehari-hari masyarakat.⁵ Pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk mengatasi ketegangan sosial dan membangun harmoni di tengah masyarakat yang beragam.

Definisi operasional juga menjadi fokus dalam penelitian ini, sebagai upaya untuk memberikan kerangka yang jelas tentang bagaimana konsep harmoni sosial dan nilai-nilai Islam dioperasionalkan dalam konteks penelitian ini. Pemahaman yang tajam tentang variabel-variabel yang terlibat memungkinkan pengembangan metodologi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang valid dan bermakna. Penelitian ini tak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Dengan menyajikan solusi-solusi konkrit dan relevan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat diadopsi oleh masyarakat, lembaga keagamaan, dan pihak-pihak terkait untuk merespons tantangan harmoni sosial di era kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kesempatan nyata untuk mendalami nilai-nilai Islam dan menerapkan konsep harmoni sosial dalam menjawab tantangan masyarakat yang semakin kompleks.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami konsep harmoni sosial dalam perspektif Islam dan menerapkannya dalam konteks masyarakat kontemporer.⁶ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam melalui studi literatur dan observasi partisipatif. Studi literatur merupakan fase awal penelitian di mana peneliti menyusun dan menganalisis literatur keagamaan, peraturan pemerintah terkait harmoni sosial, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman konseptual yang kuat mengenai ajaran Islam terkait harmoni sosial. Observasi partisipatif menjadi langkah selanjutnya, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan masyarakat.⁷ Melalui observasi ini, diharapkan peneliti dapat memahami dinamika sosial, pola interaksi, dan praktik keagamaan yang terjadi dalam konteks sehari-hari. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai konsep

⁵ Irzak Yuliardy Nugroho, "Prinsip-Prinsip dan Karakteristik Hukum Islam," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (15 Juni 2021): 126–41, <https://doi.org/10.36420/ju.v7i1.4804>.

⁶ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (10 Desember 2020): 1–8, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

⁷ Rafiud Ilmudinulloh, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 21 Desember 2022, 121–28, <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>.

harmoni sosial dalam Islam serta implementasinya dalam masyarakat kontemporer. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang mendalam dan relevan terkait solusi harmoni sosial yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat yang beragam. Langkah-langkah penelitian terdiri dari studi literatur untuk memahami konseptual ajaran Islam terkait harmoni sosial, dan observasi partisipatif untuk memahami dinamika sosial dan praktik keagamaan dalam masyarakat kontemporer.⁸ Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam melalui studi literatur dan observasi partisipatif. Waktu dan tempat penelitian tidak ditekankan secara spesifik karena fokus utama pada pemahaman konseptual dan dinamika sosial. Subjek penelitian mencakup literatur keagamaan, peraturan pemerintah terkait harmoni sosial,⁹ dan dokumentasi masyarakat kontemporer. Proses penelitian dimulai dengan studi literatur dan dilanjutkan dengan observasi partisipatif, bersifat fleksibel dan kontekstual.¹⁰ Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis dokumen, dan observasi partisipatif dengan menggunakan pedoman analisis dokumen dan panduan observasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan tematik, menghasilkan wawasan yang mendalam dan relevan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini menguraikan pemahaman mendalam mengenai harmoni sosial dalam perspektif Islam, terutama dalam konteks masyarakat kontemporer. Analisis studi literatur dan observasi partisipatif menghasilkan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai keagamaan Islam yang berperan dalam menjaga harmoni sosial.¹¹

Harmoni sosial dalam ajaran Islam tercermin sebagai salah satu nilai sentral yang memandu interaksi sosial. Konsep ini bukan sekadar aspek yang diterapkan, melainkan memiliki dasar yang kokoh dalam ajaran agama. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman yang jelas mengenai elemen-elemen kunci yang diperlukan untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat.

⁸ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (JSC)* 1, no. 1 (2 April 2020), <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

⁹ Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 580–90, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.

¹⁰ Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 580–90, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.

¹¹ Sitti Chadidjah dkk., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (26 Juni 2021): 114–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer - Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula dan Hanik Hidayati

Ajaran-ajaran ini menegaskan pentingnya keadilan sebagai prinsip dasar, toleransi sebagai sikap yang mendalam, dan saling menghargai sebagai landasan interaksi antarindividu.

Pentingnya keadilan dalam konsep harmoni sosial mencerminkan prinsip dasar ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap individu harus diperlakukan dengan adil, tanpa memandang latar belakang, suku, atau agama. Keadilan bukan hanya tujuan moral, tetapi juga pondasi bagi terciptanya harmoni dalam kerangka sosial Islam. Dalam hal ini, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ajaran Islam, terutama mengenai keadilan, memberikan arah yang jelas dalam upaya menjaga keseimbangan dan kedamaian dalam masyarakat.¹²

Toleransi, sebagai salah satu nilai pilar dalam menciptakan harmoni sosial, juga ditekankan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya sikap terbuka terhadap perbedaan dan keberagaman. Hadis Nabi Muhammad SAW mengilustrasikan praktek toleransi dalam interaksi sehari-hari, mengajarkan umatnya untuk menghargai perbedaan keyakinan dan pandangan.¹³ Dengan memahami dan mengamalkan nilai toleransi ini, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana perbedaan dianggap sebagai kekayaan dan bukan sebagai sumber konflik.

Pemahaman dan praktik saling menghargai menjadi pondasi utama dalam membina hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan pentingnya saling menghormati dan memperlakukan sesama dengan kasih sayang. Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam menjaga harmoni sosial, membangun hubungan saling penghargaan, dan menciptakan masyarakat yang penuh dengan kedamaian dan kebersamaan.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi aspek penting yang terungkap dalam hasil penelitian. Melibatkan diri secara aktif dalam aktivitas keagamaan, seperti peribadatan, diskusi kelompok, dan berbagai kegiatan sosial

¹² Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 Desember 2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

¹³ Zuhriyandi, "Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Atas Pemikiran Tafsir Buya Hamka," *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (6 November 2023): 17–33, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.354>.

lainnya, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan memelihara hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat.

Partisipasi yang intens ini bukan sekadar serangkaian kegiatan, melainkan suatu elemen krusial yang membawa dampak positif terhadap dinamika hubungan antarwarga. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan menciptakan lingkungan yang mendukung membangun rasa kebersamaan.¹⁴ Melalui peribadatan bersama dan diskusi kelompok, masyarakat dapat merasakan ikatan spiritual dan emosional yang kuat. Kebersamaan yang terbentuk dari kegiatan ini menjadi landasan untuk menciptakan solidaritas di antara warga, memperkuat rasa saling ketergantungan, dan merangsang sikap peduli terhadap sesama.

Dalam konteks hubungan sosial, keterlibatan aktif ini dapat diartikan sebagai cara untuk membentuk jaringan interaksi yang positif dan membangun fondasi hubungan antarpribadi yang sehat. Aktivitas keagamaan menjadi wadah yang tidak hanya menggalang dukungan spiritual, tetapi juga menciptakan ruang untuk berbagi nilai-nilai bersama dan memperkuat ikatan emosional. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dapat membentuk pemimpin yang memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan dan memainkan peran penting dalam menjaga harmoni sosial dalam masyarakat.

Tantangan terkait perbedaan pemahaman agama menjadi sorotan utama hasil penelitian ini. Konflik yang muncul sebagai hasil dari perbedaan pendapat mengenai interpretasi ajaran agama menjadi perhatian utama.¹⁵ Dinamika ini menunjukkan bahwa meski toleransi diakui sebagai nilai yang dianut, perbedaan pemahaman agama dapat memunculkan ketegangan dan bahkan konflik di dalam masyarakat. Tantangan ini menjadi krusial karena dapat mengancam stabilitas harmoni sosial yang diinginkan.

Konflik yang timbul dari perbedaan pemahaman agama menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk mengatasi ketidakpahaman. Pemahaman yang keliru atau kurangnya pengetahuan mengenai ajaran agama dapat menjadi pemicu ketegangan dan konflik yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pendekatan yang proaktif diperlukan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan melibatkan

¹⁴ Beny Sintasari, "Pemberdayaan Remaja Masjid dan Perannya dalam Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (18 April 2021): 100–114, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251>.

¹⁵ Lusi Nur Halimah dan Warsiyah Warsiyah, "Implementasi Sikap Toleransi sebagai Nilai Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Plural," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (23 Desember 2022): 131, <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.131-141>.

Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer - Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula dan Hanik Hidayati

semua pihak yang terlibat. Dialog yang konstruktif diidentifikasi sebagai salah satu solusi untuk meredakan ketegangan dan mempromosikan pemahaman bersama. Dialog ini bukan hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga wadah untuk saling belajar dan memahami, sehingga perbedaan pemahaman agama dapat diatasi dengan lebih baik.

Dalam menghadapi tantangan terkait perbedaan pemahaman agama, peran lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemimpin masyarakat menjadi semakin penting.¹⁶ Edukasi yang inklusif dan menyeluruh mengenai ajaran agama, serta promosi nilai-nilai toleransi dan dialog dalam lingkup pendidikan formal dan informal, dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi tantangan ini. Selain itu, perlu adanya kerja sama aktif antarlembaga dan komunitas keagamaan untuk membentuk platform dialog yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, tantangan terkait perbedaan pemahaman agama dapat diatasi melalui pendekatan holistik yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Peran pendidikan keagamaan memiliki signifikansi krusial dalam menghadapi tantangan terkait perbedaan pemahaman agama. Dalam konteks ini, pendidikan diidentifikasi sebagai solusi potensial yang dapat meredakan ketegangan dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama.¹⁷ Pendidikan keagamaan yang inklusif dan berbasis toleransi menjadi landasan penting untuk membentuk masyarakat yang dapat mengatasi perbedaan interpretasi ajaran agama dengan sikap saling menghormati dan memahami.

Pendidikan keagamaan yang inklusif memiliki peran strategis dalam merespons perbedaan pemahaman agama. Pendekatan ini mencakup pemahaman menyeluruh terhadap berbagai interpretasi ajaran agama dan memfasilitasi dialog terbuka antara penganut berbagai keyakinan. Melalui kurikulum yang mencakup pluralitas pandangan, maka dapat mengembangkan toleransi, rasa hormat terhadap keberagaman, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di tengah perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan tidak hanya menjadi sarana

¹⁶ Madekhan Madekhan dan Winarto Eka Wahyudi, "Efektifitas Partisipasi Finansial Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Yayasan Guppi Lamongan," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (31 Desember 2020): 194–215, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1385>.

¹⁷ Abuddin Nata, "Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (26 September 2021): 414, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>.

transfer pengetahuan agama, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan karakter dan sikap inklusif.

Selain itu, pendidikan keagamaan yang berbasis toleransi juga mencakup aspek pendidikan informal di masyarakat. Lembaga keagamaan, seperti masjid, gereja, atau kuil, dapat memainkan peran kunci dalam menyediakan platform untuk dialog dan pemahaman bersama. Program-program pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat dapat membantu membangun kesadaran akan pentingnya saling menghormati dan bekerjasama di tengah perbedaan keyakinan.¹⁸ Dengan demikian, peran pendidikan keagamaan bukan hanya terbatas pada lingkup sekolah formal, tetapi juga merambah ke berbagai lapisan masyarakat sebagai upaya holistik untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Kontribusi kegiatan sosial yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan harmoni sosial. Kegiatan sosial menjadi wadah bagi partisipasi aktif dari individu-individu dengan beragam latar belakang, menciptakan kesempatan untuk berkolaborasi dan bersinergi demi kepentingan bersama. Kebersamaan yang terwujud dalam proyek-proyek sosial tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih erat antarindividu, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk membangun lingkungan sosial yang mendukung harmoni dan kerja sama.

Proyek-proyek sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan sosial memungkinkan masyarakat untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama, memperkuat rasa solidaritas, dan menghargai keragaman. Kebersamaan ini juga menciptakan platform untuk bertukar pengalaman dan nilai-nilai positif, menjembatani pemahaman antarwarga dengan cara yang bersifat inklusif dan membuka ruang bagi kolaborasi yang lebih luas.

Dalam konteks ini, kegiatan sosial menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai tujuan harmoni sosial. Kebersamaan yang terbentuk dalam proses proyek-proyek sosial dapat meresap ke dalam jaringan hubungan sosial yang lebih luas, menciptakan masyarakat yang lebih peduli, inklusif, dan mampu mengatasi perbedaan dengan saling pengertian. Oleh karena itu, kontribusi kegiatan sosial bukan hanya terbatas pada dampak positif dalam proyek tertentu, tetapi juga

¹⁸ Yoan Colina, "Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (30 November 2021): 236–45, <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.65>.

Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer - Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula dan Hanik Hidayati

membentuk pondasi yang kokoh untuk harmoni dalam dinamika sosial masyarakat secara keseluruhan.

Dampak konteks global dan perkembangan teknologi terhadap dinamika harmoni sosial menjadi sorotan utama hasil penelitian ini. Perubahan yang cepat dalam komunikasi dan interaksi, khususnya melalui media sosial, menunjukkan transformasi yang signifikan dalam pola hubungan sosial masyarakat kontemporer.¹⁹ Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi cara individu berkomunikasi, tetapi juga memberikan tuntutan baru terhadap pemahaman dan praktik dalam menjaga harmoni di tengah kemajuan teknologi yang begitu pesat.

Perubahan dalam komunikasi yang didorong oleh perkembangan teknologi memiliki dampak mendalam pada dinamika harmoni sosial. Media sosial, sebagai platform utama bagi interaksi dan pertukaran informasi, memberikan ruang yang lebih luas bagi ekspresi pandangan dan pendapat.²⁰ Namun, seiring dengan kebebasan berekspresi, muncul pula risiko konflik akibat perbedaan pemahaman dan persepsi.

Oleh karena itu, pemahaman baru mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara positif untuk mendukung harmoni sosial menjadi imperatif. Dalam konteks global, terungkap bahwa perubahan dinamika harmoni sosial tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga terkait erat dengan faktor-faktor global. Globalisasi membawa masyarakat lebih dekat secara virtual, namun sekaligus memperkenalkan dinamika perbedaan yang lebih kompleks. Perkembangan teknologi sebagai bagian integral dari globalisasi mempercepat arus informasi dan budaya lintas batas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika global dan pengaruh teknologi dalam menjaga harmoni menjadi kunci penting untuk mengembangkan strategi yang relevan dan efektif di era modern ini.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai peran konteks global dan perkembangan teknologi menjadi esensial dalam menjaga harmoni sosial. Pentingnya adaptasi terhadap perubahan dinamika sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor global dan teknologi menekankan perlunya revaluasi

¹⁹ Rojabi Azharghany, "Jejak Dakwah Kiai Sebagai Creator Dalam Dinamika Perubahan Sosial," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 9, no. 2 (15 Juli 2023): 127–42, <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v9i2.2349>.

²⁰ Hans Karunia H, Nauvaliana Ashri, dan Irwansyah Irwansyah, "Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi pada Teori Uses and Gratification," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 92–104, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>.

nilai-nilai serta praktik-praktik yang mendukung harmoni di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam membuka wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam menjaga harmoni sosial di tengah perubahan global dan teknologi yang terus berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan Islam, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, dan kontribusi kegiatan sosial memiliki peran penting dalam membentuk dan memelihara harmoni sosial dalam masyarakat kontemporer. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan pemahaman agama dan dampak konteks global serta perkembangan teknologi menunjukkan perlunya strategi yang lebih mendalam dalam menjaga harmoni sosial. Pendidikan keagamaan yang inklusif, promosi keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, dan penguatan kegiatan sosial diidentifikasi sebagai langkah-langkah kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua lapisan masyarakat dan lembaga terkait dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak konteks global dan perkembangan teknologi terhadap dinamika harmoni sosial dalam masyarakat Islam. Langkah-langkah konkret seperti peningkatan dialog antaragama, pendidikan keagamaan yang lebih inklusif, dan penguatan identitas keagamaan yang toleran dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk memperkuat harmoni sosial dalam konteks yang semakin kompleks ini.

Daftar Pustaka

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 Desember 2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Ahmad Siddiq, Akhmad Munir Mufi, Aminullah Elhady, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jember, Mursalim Mursalim, dan UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jember. "Section Articles Internalization of Religious Moderation Values: Active Tolerance and Social Harmony in Education in Indonesia." *el-Tarbawi* 16, no. 1 (20 Juni 2023): 1–32. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol16.iss1.art1>.

Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer - Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula dan Hanik Hidayati

Azharghany, Rojabi. "Jejak Dakwah Kiai Sebagai Creator Dalam Dinamika Perubahan Sosial." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 9, no. 2 (15 Juli 2023): 127–42. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v9i2.2349>.

Chadidjah, Sitti, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (26 Juni 2021): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.

Halimah, Lusi Nur, dan Warsiyah Warsiyah. "Implementasi Sikap Toleransi sebagai Nilai Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Plural." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (23 Desember 2022): 131. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.131-141>.

Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (10 Desember 2020): 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

Karunia H, Hans, Nauvaliana Ashri, dan Irwansyah Irwansyah. "Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi pada Teori Uses and Gratification." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>.

Madekhan, Madekhan, dan Winarto Eka Wahyudi. "Efektifitas Partisipasi Finansial Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Yayasan Guppi Lamongan." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (31 Desember 2020): 194–215. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1385>.

Nata, Abuddin. "Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (26 September 2021): 414. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>.

Nugroho, Irzak Yuliardy. "Prinsip-Prinsip dan Karakteristik Hukum Islam." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (15 Juni 2021): 126–41. <https://doi.org/10.36420/ju.v7i1.4804>.

Rafiud Ilmudinulloh. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 21 Desember 2022, 121–28. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>.

Ridwan, Irwan Muhammad. "Harmoni, Disharmoni, dan Integrasi Antara Sains dan Agama." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 1 (30 April 2020): 8–13. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22472>.

- Rustandi, Nanang. "Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi." *Tsaqofah* 18, no. 02 (28 Desember 2020): 185. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i02.3655>.
- Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 580–90. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.
- Septian, Doni. "Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Memperkuat Kerukunan Umat." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (11 Agustus 2020): 155–68. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>.
- Sintasari, Beny. "Pemberdayaan Remaja Masjid dan Perannya dalam Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (18 April 2021): 100–114. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251>.
- Tresnadipangga, Bimo, Fokky Fuad, dan Suartini Suartini. "Harmonisasi Peraturan Perundang-Undangan dalam Pelaksanaan Bantuan Sosial di Republik Indonesia." *Binamulia Hukum* 12, no. 1 (10 November 2023): 213–26. <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i1.438>.
- Yoan Colina. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (30 November 2021): 236–45. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.65>.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (JSC)* 1, no. 1 (2 April 2020). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- Zuhriyandi. "Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Atas Pemikiran Tafsir Buya Hamka." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (6 November 2023): 17–33. <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.354>.